

**PERTUNJUKAN TARI KREASI JOGET DANGKONG DI KABUPATEN  
KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Stara Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH :**

**ANNISA MELIANA**

166710651

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK/TARI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Annisa Meiliana

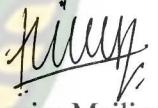
Npm : 166710651

Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru. 02 Mei 1998

Judul Skripsi : Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di  
Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 29 April 2020

  
Annisa Meiliana  
NPM: 166710651

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Annisa Meiliana

Npm : 166710651

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : "Pertunjukan Tari Kreasi Joget Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau", siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

  
Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL :

### **PERTUNJUKAN TARI KREASI JOGET DANGKONG DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

**Nama : Annisa Meiliana**

**NPM : 166710651**

**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

Tim Pembimbing:

**Pembimbing**



**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**

**NIDN. 1014096701**

Mengetahui:

**PLT Ketua Program Studi**



**Dr. Sri Amnah, M.Si**

**NIDN. 0007107005**

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Islam Riau

**Wakil Dekan Bid. Akademik**



**Dr. Sri Amnah, M.Si**

**NIDN. 0007107005**

## SKRIPSI

### PERTUNJUKAN TARI KREASI *JOGET DANGKONG* DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

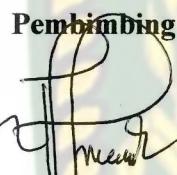
Nama : Annisa Meiliana

NPM : 166710651

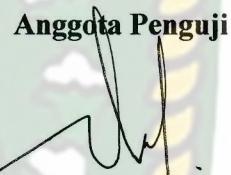
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Pengaji  
Pada Tanggal 6 Mei 2020

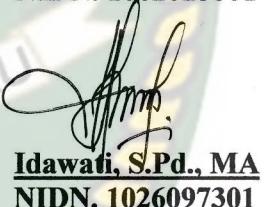
Susunan Tim Pengaji:

Pembimbing  


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd  
NIDN. 1014096701

Anggota Pengaji  


H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1002025801

  
Idawati, S.Pd., MA  
NIDN. 1026097301

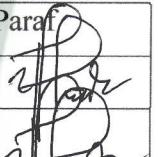
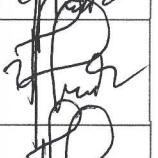
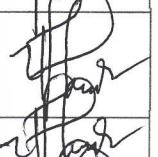
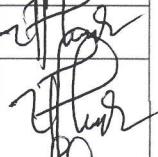
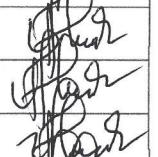
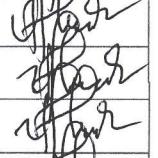
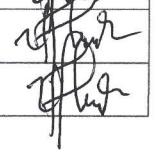
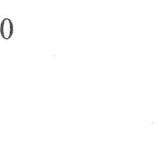
Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru, 6 Mei 2020

Wakil Dekan Bid. Akademik

  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

## BERITA ACARA

Nama : Annisa Meiliana  
Npm : 166710651  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing : Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd  
Judul Skripsi : Pertunjukan Tari Kreasi Joget Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	17 November 2019	- Perbaikan Judul	
2	19 November 2019	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Teori	
3	16 Desember 2019	- Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan	
4	23 Desember 2019	- ACC Proposal	
5	10 April 2020	- Perbaikan Metode Penelitian - Perbaikan Teori	
6	14 April 2020	- perbaikan Kata Pengantar	
7	15 April 2020	-Perbaikan Temuan khusus	
8	28 April 2020	-Perbaikan Temuan Khusus	
9	28 April 2020	-Perbaikan Kesimpulan	
10	29 April 2020	-ACC Skripsi	



## **Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi**

### **Kepulauan Riau**

### **ABSTRAK**

Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* merupakan sebuah tarian yang khas di Provinsi Kepulauan Riau. Tari Dangkong atau yang diakrab dikenal dengan sebutan *Joget Dangkong* merupakan joget yang berasal dari Kabupaten Karimun khususnya di Kecamatan Moro. Penelitian ini berjudul “Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Soedarsono (1998:271). Metode yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di Sanggar Angsana *Dance Community* Kabupaten Karimun. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang, 1 orang coreographer dan memimpin sanggar, 1 orang komposer, 1 orang pemuksik, dan 7 orang penari. Instrumen utama adalah peneliti dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis dengan cara reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam sebuah pertunjukan *Joget Dangkong* terdapat beberapa elemen-elemen sebagai berikut: 1) Gerak, 2) Musik/iringan, 3) Desain lantai, 4) Tema, 5) Tata rias, 6) Kostum, 7) Tata cahaya/lighting, 8) Panggung, 9) Penonton.

**Kata Kunci : Pertunjukan Tari Kreasi, *Joget Dangkong***

## **Pertunjukan Tari Kreasi Joget Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi**

### **Kepulauan Riau**

### **ABSTRACT**

Dangkong Joget Creation Dance Performance is a typical dance in Riau Islands Province. Dangkong dance or familiarly known as Joget Dangkong is a dance originating from Karimun Regency, especially in Moro District. This study is titled "Performing Dangkong Joget Creation Dance in Karimun Regency, Riau Islands Province". The problem in this study is How is the Dangkong Joget Creation Dance Performance in Karimun Regency, Riau Islands Province? This study aims to determine Dangkong Joget Creation Dance Performance in Karimun Regency, Riau Islands Province. The theory used in this study is the theory put forward by Soedarsono (1998: 271). The method used by the authors is a qualitative approach which is also called naturalistic research. This research was conducted in February 2020 at the Angsana Dance Community in Karimun Regency. The research subjects consisted of 10 people, 1 coreographer and studio leader, 1 composer, 1 musician, and 7 dancers. The main instruments are researchers with supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques carried out by means of literature study, observation, interviews and documentation. Data analysis by means of data reduction, data display (data display) and drawing conclusions or verification. The results showed that in a Joget Dangkong performance there were several elements as follows: 1) Motion, 2) Music / accompaniment, 3) Floor design, 4) Theme, 5) Makeup, 6) Costume, 7) Lighting / lighting, 8) Stage, 9) Audience.

**Kata Kunci : Pertunjukan Tari Kreasi, Joget Dangkong**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, penulis merasa sangat bersyukur atas petunjuk dan penerangan yang telah diberikan Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **“Pertunjukan Tari Kreasi Joget Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”**. Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi di Program Studi Sendratasik.
2. H. Muslim, S.Kar., M.Sn, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pengarahan dan semangat kepada penulis.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Dr. Nurmala S.Kar., M.Pd, selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan masukan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pembekalan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepada bapak dan ibu Sanggar Angsana Dance Community Kabupaten Karimun yang telah meluangkan waktu dan tempat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.
7. Kepada Ayahanda Saherman (Alm) tersayang dan Ibunda Nurlisah tercinta. Dan yang Teristimewa Kak Ria, Kak Nuri dan Adikku Kamila yang selalu

senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan laporan penelitian ini.

8. Kepada oom Alfian, tante Yanti, tante Linah, tante Nelly terimakasih banyak telah meluangkan waktu dalam membantu penulis selama berada di Karimun.
9. Kepada Mamasku Nata, My Dear yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan laporan ini.
10. Kepada teman-teman 7C (Tari) 2016, sahabat saya Chelsia, Zia, Fitri, Rya, Irvan dan kepada PSA (Pejuang Semester Akhir) Yuyu, Margie, Putri, Devi, Rofi, Tri Fajarwati yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis, penulis mengucapkan terimakasih atas semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua. Aamiin.

*Wabillahitaufikwalhidayah, wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 7 Mei 2020

Penulis,

Ttd.  
Annisa Meiliana  
(166710651)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Konsep Pertunjukan .....	8
2.1.1. Pertunjukan Tari .....	9
2.1.2. Komponen Pertunjukan Tari .....	10
2.2. Teori Pertunjukan Tari .....	11
2.3. Jenis-jenis Tari.....	17
2.3.1. Tari Tradisional.....	17
2.3.2. Tari Kontemporer.....	19
2.4. Konsep <i>Joget Dangkong</i> .....	19
2.5. Kajian Relevan .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Penelitian .....	23
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3. Subjek Penelitian .....	25
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4.1 Data Primer .....	25
3.4.2 Data Sekunder .....	27

3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5.1 Observasi .....	28
3.5.2 Wawancara .....	28
3.5.3 Dokumentasi .....	29

## BAB IV TEMUAN PENELITIAN

### 4.1 Temuan Umum

4.1.1 Luas Wilayah dan Letak Geografi Kabupaten Karimun .....	31
4.1.2 Agama.....	33
4.1.3 Pendidikan .....	34
4.1.4 Kesenian .....	35
4.1.5 Sejarah dan Perkembangan Sanggar Angsana Dance Community .....	35
4.1.6 Visi Sanggar Angsana <i>Dance Community</i> .....	37
4.1.7 Misi Sanggar Angsana <i>Dance Community</i> .....	38
4.1.8 Sarana dan Prasarana Sanggar Angsana <i>Dance Community</i> .....	38
4.1.9 Struktur Organisasi Sanggar Angsana <i>Dance Community</i> .....	39
4.1.9.1 Pimpinan Sanggar .....	40
4.1.9.2 Ketua .....	40
4.1.9.3 Sekretaris .....	40
4.1.9.4 Bendahara .....	40
4.1.9.5 Seksi Latihan .....	41
4.1.9.6 Seksi Kostum .....	41
4.1.9.7 Seksi Sosial .....	41
4.1.10 Jadwal Latihan Sanggar Angsana <i>Dance Community</i> .....	41

### 4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pertunjukan Tari Kreasi Joget Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....	43
4.2.1.1 Gerak Pertunjukan Tari Kreasi <i>Joget Dangkong</i> di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....	43
4.2.1.2 Musik Pertunjukan Tari Kreasi <i>Joget Dangkong</i> di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....	50
4.2.1.3 Desain Lantai Pertunjukan Tari Kreasi <i>Joget Dangkong</i> di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....	53
4.2.1.4 Dinamika Pertunjukan Tari Kreasi <i>Joget Dangkong</i> di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....	59
4.2.1.5 Kostum dan Tata Rias Pertunjukan Tari Kreasi <i>Joget Dangkong</i> di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau .....	63

4.2.1.6 Lighting Pertunjukan Tari Kreasi <i>Joget Dangkong</i> di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....	65
4.2.1.7 Panggung Pertunjukan Tari Kreasi <i>Joget Dangkong</i> di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....	65
4.2.1.8 Penonton Pertunjukan Tari Kreasi <i>Joget Dangkong</i> di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....	66

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Hambatan .....	69
5.3 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	74
<b>DAFTAR WAWANCARA</b> .....	76
<b>DAFTAR NARASUMBER</b> .....	81

## DAFTAR GAMBAR

### GAMBAR.

Gambar 1. Gerak Joget .....	44
Gambar 2. Gerak Permulaan .....	45
Gambar 3. Gerak Berjalan .....	46
Gambar 4. Gerak Gila .....	47
Gambar 5. Gerak Melonjak .....	48
Gambar 6. Gerak Mendatangi .....	49
Gambar 7. Alat Musik Biola .....	51
Gambar 8. Alat Musik Gong .....	52
Gambar 9. Alat Musik Gendang Bebano .....	53
Gambar 10. Pola Lantai 1 .....	55
Gambar 11. Pola Lantai 2 .....	55
Gambar 12. Pola Lantai 3 .....	56
Gambar 13. Pola Lantai 4 .....	56
Gambar 14. Pola Lantai 5 .....	57
Gambar 15. Pola Lantai 6 .....	58
Gambar 16. Pola Lantai 7 .....	58
Gambar 17. Level Sedang Penari .....	60
Gambar 18. Level Tinggi Penari .....	60
Gambar 19. Level Tinggi Penari .....	61

Gambar 20. Level Rendah Penari .....	61
Gambar 21. Level Sedang Penari .....	62
Gambar 22. Level Rendah Penari.....	62
Gambar 23. Kostum Penari .....	64
Gambar 24. Tata Rias Penari .....	64
Gambar 25. Panggung Procenium .....	66



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tari Dangkong merupakan salah satu bagian tradisi tari yang khas di Provinsi Kepulauan Riau. Tari Dangkong atau lebih akrab dikenal dengan sebutan *Joget Dangkong* yang merupakan joget yang berasal dari Kabupaten Karimun khususnya di Kecamatan Moro. *Joget Dangkong* dinamakan demikian berdasarkan bunyi dari alat musik joget yaitu ( dang-dang kung, dang-dang kung, dang-dang kung). *Joget* sendiri merupakan ungkapan dan emosi dari masyarakat disekitarnya. *Joget Dangkong* saat ini menjadi salah satu tari tradisional melayu di Provinsi Kepulauan Riau yang kejayaannya pada masa kerajaan melayu..

Kesenian *Joget Dangkong* merupakan kesenian yang bermula dari masyarakat Moro itu sendiri. Ketika itu masyarakat moro sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka membentuk sebuah perkumpulan yang diberi *Joget Dangkong* untuk mencari nafkah. Sebelum berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kesenian ini terlebih dahulu di pertunjukkan pada kerajaan-kerajaan yang berada di tanah melayu.

Berdasarkan hasil wawancara (19 Februari 2020) dengan Sinta Trilia Rossa (Koreografer), sebagai berikut:

“*Joget Dangkong* ini merupakan tarian yang diangkat dari pulau Moro Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Joget* merupakan

gerakan yang tidak beraturan atau sesuka hati. Karna pada zaman dulu *Joget Dangkong* ini hiburan masyarakat pulau Moro yang ketika itu dimainkan pada saat suami-suami mereka yang pulang dari melaut dan disambut dengan tarian ini. Garapan ini mengangkat dari kisah nyata para penari *dangkong* menjalani kehidupan dengan melayani dan menghibur para lelaki. Tapi *anak joget* tetaplah *anak joget* yang selalu menghentakkan kaki mengikuti rentak gendang serta pukulan gong. Tari ini dikemas dalam bentuk garapan tari kreasi kekinian yang tidak meninggalkan pola *Joget Tradisi Dangkong* serta diriangi garapan musik yang ritmis, wajah nan cantik rupe menawan ..... lelaki melirik hati tertawan.”

Kesenian *Joget Dangkong* mulai berkembang dikalangan masyarakat karimun. Masyarakat sering mengundang kesenian *Joget Dangkong* apabila mereka mengadakan acara seperti pesta pernikahan atau perkawinan, potong rambut, sunatan, sebagai syukuran apabila masyarakat yang menempati rumah baru, rasa syukur masyarakat yang telah berhasil atau sukses, mengadakan acara olahraga dan sebagai hiburan pelepas lelah bagi para nelayan yang baru pulang melaut. Ketika itu *Joget Dangkong* merupakan satu-satunya sarana hiburan bagi masyarakat karimun.

Selain itu *Joget Dangkong* juga menggunakan alat-alat yang sederhana dan seadanya seperti gendang bebano, biola dan gong, berbeda halnya dengan joget-joget baru yang masuk di Karimun. Joget-joget yang masuk di Karimun lebih maju dan lebih modern lagi baik dari alat musik maupun busana atau pakaian yang digunakan oleh para pemain joget, sehingga lama kelamaan Kesenian *Joget Dangkong* ini mulai tersingkirkan. Namun secara perlahan Kesenian *Joget Dangkong* mulai muncul kembali pada masyarakat Karimun yang dimainkan oleh

*Mak Dare.* *Mak Dare* merupakan salah seorang pelaku kesenian tradisi ini yang masih aktif bermain.

Provinsi Kepulauan Riau ini masih banyak menyimpan beberapa kesenian rakyat yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Salah satunya adalah kesenian yang terdapat di Kabupaten Karimun yang memiliki adat istiadat yang setiap suku nya mengikuti ajaran yang diterapkan oleh nenek moyang mereka sejak zaman dahulu dan kemudian diwariskan oleh para pemuka adat.

Menurut Isjoni Ishak (2002:40) seni atau kesenian adalah sesuatu yang diciptakan orang karena digerakkan oleh rasa keindahan. Ditinjau dari sejarah kebudayaan, Indonesia memiliki berbagai macam bentuk kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian tradisional. Seni tradisional merupakan seni yang tumbuh serta berkembang pada suatu daerah atau lokalitas tertentu, serta pada umumnya dapat tetap hidup pada daerah yang memiliki kecenderungan terisolir atau tidak terkena pengaruh dari masyarakat luar. Tradisional artinya cara dan sikap berfikir maupun bertindak yang selalu berpegang pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

Menurut Soedarsono (2002:216) Seni pertunjukan adalah seni kolektif, hingga penampilannya di atas panggung menuntut biaya yang tidak sedikit. Untuk menampilkan sebuah pertunjukan tari misalnya, diperlukan penari, busana tari, penata rias, pemain musik apabila iringannya musik hidup, panggung pertunjukan

Menurut Bagus Susetyo (2007:1-23) seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan

perwujudan norma-norma astetik yang berkembang sesuai zaman dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

Menurut Murgiyanto (1995) pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan disajikan sebagai pertunjukan didepan penonton.

Berbicara tentang seni dan unsur-unsur seni, kita tidak dapat melepaskan dan memisahkan satu persatu dari unsur-unsur seni tersebut dalam bentuk pertunjukannya. Hal ini karena masing-masing dari unsur seni tersebut saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan sebuah karya seni. Begitu pula tari kreasi *Joget Dangkong* yang dalam pertunjukannya di dukung oleh gerak, musik, tata rias, kostum, desain lantai, dinamika, tema, lighting dan pemanggungan yang mempunyai ciri khas tersebut.

Gerak pada *Joget Dangkong* dicirikan dengan gerak rentakkan kaki yang sesuai dengan irama gendang dan gong. Namun, saat ini gerak *Joget Dangkong* mengalami banyak perubahan. Merubah gerakan joget boleh saja dilakukan, selama tetap sesuai dengan irama musik dan tetap menggunakan nama judul lagu yang asli. Anak joget berjoget dengan gerakan yang sangat teratur dan serentak layaknya tarian melayu untuk acara-acara resmi. *Joget Dangkong* dalam kegiatan tersebut tidak hanya ditampilkan sebagai hiburan, tetapi juga dikemas sebagai tari pertunjukan.

Musik pada *Joget Dangkong* awalnya adalah sekumpulan lagu-lagu masa kemerdekaan. Kalau saat ini, lagu yang sering diputar saat festival *joget dangkong*

adalah *Nona Singapura*. Akan tetapi sangat disayangkan, bertambahnya lagu-lagu *joget dangkong* tempo dulu mulai terlupakan dan punah.

Tata rias pada pertunjukan *Joget Dangkong* yaitu, anak *Joget Dangkong* menggunakan rambut asli dengan bermacam sanggul dan berbagai hiasan rambut seperti jepit lidi dan bunga kertas yang terbuat dari bahan plastik dengan berbagai macam warna seperti merah, kuning, hijau, dan lainnya.

Kostum yang digunakan pada saat pertunjukan *Joget Dangkong* adalah baju kurung labuh atau baju kurung biasa yang dipadankan dengan baju melayu (untuk kaum lelaki) dan baju kebaya yang dipadankan dengan rok panjang (untuk kaum perempuan). Selain itu ada juga beberapa tambahan beberapa aksesories kostum seperti bros emas didada (perempuan) dan dipeci (laki-laki), bunga kembang warna-warni disanggul, anting-anting (subang), kain samping dan selendang.

Panggung yang digunakan dalam pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong* ini menghadap ke penonton supaya penonton terfokus pada tarian *Joget Dangkong* tersebut.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi semua aspek, baik itu masyarakat, mahasiswa, seniman dan juga sejarah. Karena penelitian ini mengungkapkan sebuah kesenian yang sudah berkembang disuatu masyarakat, sedangkan masyarakat masih melihat dengan sebelah mata, oleh sebab itu didalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan sebuah pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong* pada masyarakat Karimun Provinsi Kepulauan Riau agar semakin dilestarikan dan

dijaga sehingga dapat bertahan ditengah masyarakat yang telah mengalami kemajuan zaman yang cukup pesat.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis membahas beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah Pertunjukan Tari kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?

### **1.3. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pertunjukan Tari kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

### **1.4. Manfaat Masalah**

#### **1. Manfaat Umum**

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepubstakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait.

#### **2. Manfaat Khusus**

- a. Sebagai salah satu sarana dan bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti.

- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang belum diketahui sebelumnya.
- c. Diharapkan peneliti ini dapat menjadi masukan terhadap pemerintah dan masyarakat karimun.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep Pertunjukan

Menurut Soedarsono (2003:119) pertunjukan yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia, disamping itu manusia yang hidup di negara yang maju juga berlainan dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan mereka.

Menurut Murgiyanto (1995), pertunjukan adalah sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Soedarsono juga mengatakan bahwa seni pertunjukan sebagai salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks. Sebagai seni yang tak akan hilang dalam waktu dan bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang di pertunjukan dan bisa untuk kita meneliti.

Menurut Bagus Susetyo (2007:1-23) pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

### 2.1.1. Pertunjukan Tari

Menurut Sedyawati (2002:1) pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Proses alkulturas berperan besar dalam melahirkan perubahan dan transformasi dalam banyak bentuk tanggapan budaya, termasuk juga sebuah pertunjukan.

Menurut Haukin (1990:2) menyatakan, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Yulianti Parani (1939:45) menjelaskan beberapa batasan telah dikemukakan oleh para ahli tari dengan maksud memberikan kejelasan pengertian tari, namun semuanya itu senantiasa berkisar pada unsur pokok tari, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan tari adalah paduan pola-pola di dalam ruang yang di susun atau dijalani menurut aturan pengisian waktu tertentu. Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa.

Tari dalam kehidupan masyarakat, juga mengacu pada teori yang dinyatakan oleh Soedarsono (1933) yang berbunyi sebagai berikut : “Tari adalah sebuah ungkapan dari dalam jiwa manusia yang di ekspresikan melalui gerakan ritmis yang indah (estetis)”. Maksud dari Soedarsono (1933) ungkapan rasa adalah keinginan dari dalam diri seorang yang melimpahkan atau menujukan rasa dan emosional seorang tersebut. Sedangkan gerakan ritmis yang indah adalah gerakan

tubuh yang disesuaikan dengan irama nada yang mengiringinya, sehingga menciptakan daya pesona yang memikat bagi yang melihatnya”.

### 2.1.2. Komponen Pertunjukan Tari

Menurut Kusumastuti (2006:189) komponen-komponen yang terdapat didalam tari terdiri dari beberapa jenis, komponen-komponen itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat diabaikan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam tari komponen-komponen itu adalah :

- a) Gerak merupakan medium utama dalam tari, karena gerak merupakan bahan baku atau substansi dasar dari tari. Ide gagasan bermula dari gerak keseharian, bermain, olah raga, dan sebagainya kemudian diolah kedalam bentuk stilasi dan distorsi lalu di dikomposisikan dan disusun berdasarkan kebutuhan ungkapan tarian sehingga menjadi satu komposisi atau koreografi. Terdapat dua jenis gerak tari yaitu gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti, dan gerak murni gerak tari yang tidak memiliki arti khusus dimana ungkapan gerak seutuhnya untuk keindahan gerak semata. Wiraga yaitu kemampuan penari dalam melakukan/menarik gerak dengan benar dan baik.
- b) Tenaga dalam tarian terdiri dari tenaga kuat dan tenaga lembut, keduanya digunakan untuk mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak juga untuk membedakan adanya gerak yang bervariasi. Baik tenaga kuat maupun tenaga lebut keduanya dalam tari

digunakan sesuai dengan kebutuhan ungkapan tarian seperti karakter, tema dan yang lainnya.

- c) Irama atau Ritme adalah gerakan lambat, sedang dan cepat dalam tarian, setiap tarian dibawakan dengan ritme yang bervariasi sehingga tampak lebih menarik. Wirama yaitu kemampuan penari dalam melakukan penghayatan secara musical.
- d) Ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan untuk kebutuhan gerak. Gerak yang dilakukan dalam ruang dapat dibedakan ;
  - 1) ruang sebagai tempat pentas dapat berupa arena, panggung procenium, atau tempat pertunjukan lainnya.
  - 2) ruang diciptakan oleh penari ketika membawakan tarian. Ketika penari menarik gerak burung ruang yang digunakan akan lebih luas dibanding ketika penari menarik gerak semut.

## 2.2. Teori Pertunjukan Tari

Menurut Soedarsono (2009:119) Seni pertunjukan tari yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia adalah seni tari yang mempunyai elemen-elemen dan unsur-unsur tari yang merupakan hal penting dalam sebuah pertunjukan, disamping itu manusia yang hidup di negara yang maju dan berkembang juga berlainan dalam memanfaatkan seni pertunjukan.

Menurut Edi Sedyawati (2002:7) seni pertunjukan yang ada di Indonesia dapat digolongkan ke dalam tiga tipologi berbeda. Tipologi pertama yaitu berdasarkan pada jumlah unsur keindahan. Tipologi kedua yaitu didasarkan pada fungsi sosial, dan tipologi ketiga yaitu didasarkan pada sebuah pertanyaan, apakah kesenian itu dramatisasi atau bukan.

Menurut Soedarsono (1977:40) menyatakan bahwa elemen-elemen yang menjadi sebuah struktur pertunjukan terdiri dari beberapa elemen diantaranya gerak, musik/iringan, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, tata cahaya/lighting, panggung dan penonton.

### 1. Gerak

Menurut Soedarsono (1977:42), Gerak merupakan media utama yang ada didalam sebuah tari, tanpa gerak tari yang belum dapat dikatakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Adapun gerak yang terdapat pada *Joget Dangkong* yaitu: Gerak Joget, Gerak Permulaan, Gerak Berjalan, Gerak Gila, Gerak Melonjak, dan Gerak Mendatangi. Gerak juga merupakan salah satu cara merespon suatu rangsangan, karakteristik yang dapat dikategorikan sebagai makhluk hidup gerak merupakan karakteristik yang dapat dapat bereksplorasi melalui penghayatan atau rangsangan dari perpindahan suatu tempat ketempat yang lain.

## 2. Musik/Iringan

Menurut Soedarsono (1977:46), Musik merupakan suatu pengiring dalam sebuah tarian. Musik juga memiliki elemen dasar seperti nada, ritme dan melodi. Musik dan tari bukan hanya sekedar hirangan, tetapi musik juga merupakan partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mangatur ritme atau hitungan dalam tari dan juga dapat memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak. Jadi musik sangat penting bagi suatu tarian, tanpa musik maka sebuah tari tidak akan terlihat indah.

## 3. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang di lalui penari atau garis-garis di lantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah. Desain lantai terbagi 3 macam yaitu sebagai berikut:

1. Desain atas, adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton pada ruang yang berada di atas lantai.
2. Desain dramatik dalam menggarap sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo maupun dramatik. Untuk mendapat kebutuhan garapan harus diperhatikan desain dramatik. Ada dua macam desain dramatik yaitu berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.

3. Desain kelompok koreografi masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Desain koreografi ini biasanya digarap dengan menggunakan desain lantai, desain atas/musik sebagai dasar atau dapat didasari oleh ketiga-tiganya.

#### 4) Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan yang menyebabkan sebuah gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik, seperti pergantian level, pergantian cara menggerakkan badan dan sebagainya, hal ini yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik, sehingga para penonton juga menikmati tarian yang di bawakan oleh sang penari.

#### 5) Tema

Di dalam penggarapan tari, hal yang sangat penting adalah tema. Karena tujuan seni adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmat dan tema merupakan lazim bagi semua orang. Tema juga merupakan hal yang sangat penting bagi suatu seni pertunjukan, tanpa adanya tema tari tidak akan ada artinya. Hal yang dapat dijadikan sebagai tema sangat mudah sekali, tema dapat diambil dari kehidupan sehari-hari, cerita drama, kepahlawanan dan legenda, cerita pengalaman hidup dan sebagainya.

## 6) Kostum dan Tata Rias

Kostum dan Tata rias merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan pada suatu garapan tari. Seorang penari harus berfikir yang cermat dan teliti, kostum dan tata rias yang tepat digunakan untuk memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati oleh penonton. Kostum yang digunakan penari berbeda dengan kehidupan sehari-hari, begitu pula dengan tata rias. Jadi kostum dan tata rias itu didalam pertunjukan sebuah tari harus sesuai dengan tema nya.

## 7) Tata Cahaya (lighting)

Tata cahaya dalam penata lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipikirkan oleh penari. Jadi antara cahaya dan tari saling berkaitan satu sama lain, maka dari itu penari harus bisa menyesuaikannya.

## 8) Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi properti merupakan perlengkapan yang ikut di tarikan oleh penari. Misalnya: kursi, meja, tombak, panah, kipas, selendang dan lain sebagainya.

### 9) Pemanggungan (staging)

Panggung (staging) timbul bersama-sama, timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruangan diperlukan pula perlengkapan- perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

### 10) Penonton

Menurut Soedarsono (1977:22), tari sebagai tontonan yang dapat dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.
- b. Sarana penonton yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi.

Unsur dan elemen diatas adalah unsur-unsur dan elemen tari yang harus ada didalam sebuah pertunjukan tari, kita selalu melupakan bahwa penonton termasuk unsur utama dalam sebuah pertunjukan. Karena jika di dalam sebuah pertunjukan tari tidak ada penontonnya, maka tarian itu bukanlah sebuah pertunjukan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Salsugianto seni pertunjukan

merupakan pedoman kata performing arts yaitu seni ini seperti drama, tari dan musik yang melibatkan pertunjukan di depan penonton.

### **2.3. Jenis-jenis Tari**

Di Indonesia sendiri memiliki beranekaragam budaya, keagamaan, adat istiadat dan lain sebagainya. Budaya yang ada di Indonesia khususnya pertunjukan tari memiliki jenis-jenis tari, yakni tari tradisional, klasik dan kontemporer.

#### **2.3.1. Tari Tradisional**

Tari tradisional adalah tarian yang diwariskan dan dikembangkan secara turun-menurun serta menjadi budaya dikalangan setempat. Tari tradisional diiringi dengan musik tradisional, misalnya tari serimpi yang berasal dari Jawa Tengah yang diiringi menggunakan gamelan sebagai pengiring musiknya. Menurut Kayam (1981:25), kesenian tradisional terjalin rapat dengan ritus keagamaan dan kemasyarakatan, ia mencerminkan secara setia dan hampir secara harfiah denyut nadi masyarakat itu. Biasanya, tarian ini mengandung nilai filosofis, simbolis dan religius. Tari tradisional dibagi menjadi tiga jenis tari, yaitu:

##### **1) Tari Klasik**

Tari klasik tumbuh dan berkembang dikalangan bangsawan. Hal tersebut membuat gerakan tarian ini tidak boleh sembarang dan memiliki aturan tertulis.

## 2) Tari Kerakyatan

Tari kerakyatan atau folklasik; sesuai dengan namanya, tarian ini dikembangkan di masyarakat biasanya dan menjadi budaya turun menurun. Tari rakyat ini biasanya digunakan sebagai bentuk pengungkapan sukacita. Gerakannya pun sangat bervariasi karena tidak memiliki aturan-aturan baku.

## 3) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah tari tradisional yang sudah mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat dinikmati oleh khalayak umum. Seni gerakan yang ditampilkan juga sudah jauh dari kaku. Gerakan yang ditampilkan bersifat bebas, tapi masih tetap dalam kaidah gerakan tari yang estetis dan indah.

Riasan dan irungan musik dalam tari kreasi baru juga sangat beragam. Tergantung dengan tema dan tujuan yang ingin dibawakan oleh penari tersebut. Tari kreasi baru dibagi menjadi dua bagian. Yaitu tari kreasi baru pola tradisi dan tari kreasi baru pola non tradisi.

1. Tari kreasi baru pola *tradisi* tari seni ini menggunakan sentuhan unsur tradisional. Baik itu gerakannya, rias dan kostum, iramanya. Ada nilai-nilai tradisi yang dibawakan dalam tarian jenis ini.

2. Tari kreasi baru pola *non tradisi* Sebaliknya, tarian ini adalah tarian yang tidak menggunakan sama sekali unsur tradisional dalam tariannya. Baik itu gerakannya, rias dan kostum, iramanya. Dari sini kita bisa mengartikan bahwa tarian ini adalah tarian modern.

#### 2.3.2. Tari Kontemporer

Tari kontemporer adalah salah satu jenis tarian modern yang berkembang di Indonesia. Tarian ‘masa kini’ ini sudah tidak lagi menggunakan gerak-gerak tertentu yang masih ada di tari tradisional bahkan masih terasa di tari kreasi baru. Contoh dari tari kontemporer melayu adalah tarian *spirit* milik *sagang* asal Riau Indonesia. Selain itu, ada tari *sosak* karya seniman Rivo Tulus Pernando, tari Barong-barongan karya I Wayan Dibia dan masih banyak lagi.

Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembangnya pula jenis jenis tarian. Fungsinya juga tentunya berkembang, yang tadinya memiliki tujuan ke hal-hal yang serius seperti upacara adat dan keagamaan sampai tarian yang ditujukan untuk khalayak umum sebagai hiburan.

#### 2.4. Konsep *Joget Dangkong*

Tari *Dangkong* atau lebih akrab dikenal dengan sebutan *Joget Dangkong* yang merupakan tarian yang sering ditampilkan dalam acara menyambut tamu yang agung atau tamu kehormatan. Tari yang tercipta pada tahun 1913 ini

memiliki makna yaitu sebagai ucapan terimakasih yang tulus kepada tamu undangan sebagai tanda bahwa orang melayu sangat menghargai kekerabatan.

*Joget Dangkong* ini merupakan salah satu seni pertunjukan yang memiliki elemen-elemen tari dimana setiap elemen pertunjukan terdapat penyajiannya. Menurut Abdul Manan Ja’afar selaku Ketua Lembaga Adat Melayu Moro (2016) Beliau mengatakan: “Pada zaman dahulu *Joget Dangkong* juga dipertunjukkan pada kerajaan-kerajaan yang ada di tanah melayu. *Joget dangkong* dipertunjukkan di Kerajaan apabila raja sedang mengada acara menyambut tamu, mengadakan acara perkawinan di Istana, mengadakan acara potong rambut atau sunatan dan menghibur kerabat raja di kerajaan.”

## 2.5. Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian dengan judul “Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau” adalah sebagai berikut :

Skripsi Syarifah Raudah (2017) dengan judul skripsi “Pertunjukan Seni Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1). Didalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Sedangkan teknik pengumpulan data penulis menggunakan data sekunder untuk mempermudah dalam kajian ilmiah, sedangkan teknik yang digunakan adalah dengan teknik observasi, wawancara,

dokumentasi. Dan acuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diperoleh sebagai bukti dalam teori pertunjukan

Skripsi Triananda Putri S. Meliala (2016) dengan judul skripsi Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inani Di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1). Bagaimanakah Analisis Tari Semarak Inai Di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabuapten Bintan Kepulauan Riau? Dengan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Fitriani (2014) dengan judul skripsi Pertunjukan Tari Joged Sonde Di Desa Sonde Kecamatan Langsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1). Bagaimanakah Struktur Pertunjukan Tari Tradisi Joged Sonde Di Desa Sonde Kecaatan Langsang Pesisir Kabupaten Meranti Provinsi Riau. Di dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitataif intraktif metode yang digunakan adalah analisis mengumpulkan data-data yang dipergunakan permasalahan yang diteliti. Sedangkan, teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, data. Acuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

Skripsi Guswiri Salpia (2016) yang berjudul Pertunjukan Tari Begubang pada acara Festival Pesta Pantai Selat Baru di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang membahas tentang 1) Bagaimana Pertunjukan Tari Begubang pada acara

Festival Pantai Selat Baru di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Eci Anggraini (2013) yang berjudul Pertunjukan Tari Kreasi Buang Lancang Di Bagan Siapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang membahas tentang 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi Buang Lancang Di Bagan Siapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah teknik penulisan dalam skripsi.

Dari kelima skripsi yang ditulis oleh Syarifah Raudah, Triananda Putri S. Meliala, Fitriani, Guswiri Salpia dan Dynda Arista secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti yaitu: *“Pertunjukan Tari Kreasi Joget Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:767)

Menurut Nurul Zuriah (2006:6), metodologi penelitian adalah menerangkan proses perkembangan pengetahuan, guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang menggunakan pemecahan masalah praktis tertentu.

Menurut Pendapat Sugiyono (2016:59) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diambil langsung dari lapangan yaitu di Sanggar Angsana *Dance Community* Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, dengan objek inilah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang

sesuatu yang ada dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:12), metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kualitatif peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.

Penulis menggunakan metode ini mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian yang mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian menggambarkannya secara tepat.

### **3.2. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Angsana *Dance Community* Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Waktu observasi awal ini dilakukan pada bulan November 2019. Alasan peneliti meneliti di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, karena Kabupaten Karimun merupakan daerah dimana kampung halaman peneliti sehingga mudah untuk berkomunikasi, selain itu juga belum ada yang menjadikan karya ilmiah tentang Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

### **3.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang di minta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat sebagai mana telah dijelaskan oleh Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Adapun subjek penelitian yang diambil oleh penulis adalah 10 orang yang terdiri dari Sinta Trilia Rossa (coreographer dan pemimpin sanggar), Loni Putra Jaya (komposer), Prayid Rubito (pemain musik), Andra Syahputra (penari), Andre (penari), Irvan Hafidho (penari), Hesti Ayu Putri (penari), Indah Permata Sari (penari), Mutia Anggraini (penari), Agus Mukti (penikmat tari),

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Iskandar (2008:27) di dalam bukunya, sumber data atau infomasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Adapun data yang di gunakan penulis dalam penelitian Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1. Data Primer**

Menurut Iskandar (2008:31) di dalam bukunya data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden. Observasi yang penulis gunakan yaitu

observasi non partisipatif. Observasi non partisipan merupakan observasi yang digunakan untuk mengamati pertunjukan tari yang akan dicermati.

Observasi ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data tentang Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Namun penulis tidak secara langsung melibatkan diri dalam pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong*, hanya mengamati bagaimana pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong*, mewawancara, mencatat, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan data yang telah ditemukan dilapangan tentang pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong* kemudian kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti terbagi dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama melakukan obseravi awal yang berisi dengan kegiatan mewawancara dan melihat lokasi tempat penelitian dengan menulis data yang di observasi.
2. Tahap kedua adalah penelitian inti dengan kegiatan mengumpulkan data yang di butuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang diamati atau diobservasi meliputi : gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, tata rias, lighting, pentas dan penonton.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan dan mencari informasi berdasarkan tujuan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan penelitian mendalam ini di karenakan untuk mempermudah mencari informasi berdasarkan tujuan yang

diteliti, kemudian untuk memperoleh data yang memadai data subjek yang mempunyai banyak pengetahuan tentang tarian yang diteliti.

Data primer ini sangat penting bagi penulis karena sangat tergantung di dalam penelitian ini, sehingga peneliti bisa mencari informasi secara langsung dengan subjek yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya :

#### 3.4.2. Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelitian terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder ini dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramalkan tentang masalah dalam penelitian. Penulis menggunakan data sekunder ini karena data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat dan peneliti melakukan wawancara dengan seniman dan orang-orang lainnya yang terlibat dalam tarian ini.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini adalah usaha untuk memperoleh data-data atau keterangan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data dan informasi tentang penelitian ini, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 3.5.1. Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2009:41) observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sumber masalah. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah jika observasi tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengadakan pengamatan secara langsung ke daerah objek penelitian yaitu mengenai bagaimana Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, kemudian penulis mengamati secara langsung bagaimana Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dari segi sejarah, masyarakat, agama, adat dan pemerintah, serta dari segi bentuk pertunjukan penulis mengamati gerak, musik, kostum, properti, tema dan desain yang digunakan dalam *Joget Dangkong*. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan di lapangan.

### 3.5.2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2008:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil.

Sedangkan menurut James dan Dean (2013:130), wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara

merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan sata adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan perasaan, niat, dan sebagainya. Ada beberapa jenis pertanyaan lisan diberikan kepada subjek yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan tertulis yaitu mengenai tentang bagaimana pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong* yang membahas tentang gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, properti dan pemanggungan *Joget Dangkong*. Sugiyono (2011: 194-195) mengatakan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai tempat pengumpulan data, bila pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang diperoleh.

### 3.5.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329), mengatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bisa berbentuk tulisan, karya-karya dan gambar. Dengan demikian dapat disimpulkan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data berkas-berkas tentang *Joget Dangkong*. Misalnya ide

garapan, konsep gerak, dan artikel tentang *Joget Dangkong* foto mengenai pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun misalnya foto kostum, make-up penari, foto pose gerak yang dilakukan penari joget dangkong, dan dinamika perubahan gerak *Joget dangkong* desain lantai, lighting, dan penonton.

Adapun alat bantu yang digunakan untuk mencatat data-data adalah sebagai berikut: alat tulis, kamera, camera digital dan alat lainnya untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan dokumentasi informasi dan narasumber dari Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1. Temuan Umum

##### 4.1.1. Luas Wilayah dan Letak Geografis Kabupaten Karimun

Kabupaten Karimun adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Ibu Kota Kabupaten Karimun terletak di Tanjung Balai Karimun. Kabupaten ini memiliki luas wilayah  $7.984 \text{ km}^2$ , dengan luas daratan  $1.524 \text{ km}^2$ , dan luas lautan  $6.460 \text{ km}^2$ . Kabupaten Karimun terdiri dari 198 pulau dengan 67 diantaranya berpenghuni. Kabupaten Karimun memiliki jumlah penduduk sebanyak 174.784 jiwa. Kabupaten Karimun berbatasan dengan Kepulauan Meranti di sebelah Barat, Pelalawan dan Indragiri Hilir di Selatan, Selat Malaka di sebelah Utara dan Kota Batam di sebelah Timur.

Table 1 :

#### Nama Kecamatan di Kabupaten Karimun

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Karimun	44.666
2.	Meral	38.831
3.	Tebing	24.415
4.	Meral Barat	12.107
5.	Kundur	29.681
6.	Kundur Utara	11.751

7.	Kundur Barat	17.359
8.	Moro	18.348
9.	Durai	6.472
10.	Buru	9.462
11.	Belat	6.646
12.	Ungar	6.128
<b>Jumlah</b>		<b>225.866</b>

(Sumber data : <https://karimunkab.go.id/geografi-kabupaten-karimun/>)

Berdasarkan dari table diatas lokasi penelitian penulis yaitu Sanggar Tari yang terletak di Kecamatan Karimun.



Gambar 1.

Peta Wilayah Kabupaten Karimun

(<https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https://karimunkab.go.id>)

#### 4.1.2. Agama

Di Kabupaten Karimun khususnya di Kecamatan Karimun memiliki agama yang dianut, agama yang dianut dapat dikategorikan sebagai berikut :

Table 2 :

#### Jumlah Penduduk di Kecamatan Karimun Menurut Agama

No	Data Kelurahan	Jumlah Penduduk Menurut Agama					
		Islam	Katolik	Kristen	Budha	Hindu	Jumlah Jiwa
1.	Tanjung Balai	2.740	72	398	4.266	6	7.482
2.	Teluk Air	5.095	97	924	688	4	6.810
3.	Bukit Senang	5.294	30	310	88	0	5.722
4.	Sei Lakam	3.435	23	339	2.623	0	6.420
	Jumlah	16.564	222	1.971	7.665	10	26.438

(Sumber Data: *Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun*)

Dalam tabel diatas dapat dikatakan jumlah penduduk di Kecamatan Karimun menurut agama, yang paling terbesar dominannya yaitu agama Islam yang berjumlah 16.564 jiwa. Namun didalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun ini lebih rekat dengan kebudayaan melayu yang dominan beragama islam, maka penduduk yang beragama islam yang lebih

berapresiasi terhadap Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini.

#### 4.1.3. Pendidikan

Di Kecamatan Karimun sendiri penduduknya memiliki jenjang pendidikan yang bervariatif yaitu, TK, SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2 dan S3. Pendidikan sendiri merupakan suatu tolak ukur dalam perkembangan masyarakat dengan pendidikan diharapkan akan mampu untuk menciptakan manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek kehidupan diantaranya ekonomi, sosial, budaya dan agama. Adapun data yang mengenai tingkat pendidikan di Kecamatan Karimun dalam tabel berikut :

Tabel 3 :

#### Jumlah Penduduk di Kecamatan Karimun Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	TIDAK/Belum Sekolah	6.505
2.	Tidak Tamat SD	3.964
3.	Tamat SD sederajat	30.221
4.	SMP sederajat	32.323
5.	SMA sederajat	35.021
6.	Diploma	1.887
7.	S1	1.698

8.	S2	183
9.	S3	6
	Jumlah	111.808

(Sumber Data: *Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun*)

#### 4.1.4. Kesenian

Tumbuh dan berkembang satu kesenian pada daerah tertentu sangat amat penting karena jauh seberapa perhatian atau apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Di Kabupaten Karimun sendiri pun terdapat berbagai ragam kesenian yang dimulai dari tradisi hingga modern, baik kesenian yang tumbuh dan berkembang dari melayu asli maupun dari kesenian yang datang dari luar. Salah satunya ialah Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Dalam tarian ini, tak semua masyarakat Kabupaten Karimun yang mengetahuinya, contohnya saja di Kabupaten Karimun yang hanya ada beberapa di sanggar yang menggunakan tarian ini.

#### 4.1.5. Sejarah dan Perkembangan Sanggar Angsana *Dance Community*

Sanggar merupakan wadah kualitas dan tempat kreatifitas dan tempat menghasilkan karya-karya para seniman khusunya di Kabupaten Karimun. Dimulai pada tahun 2007, para seniman tari dan musik mempunyai ide untuk mendirikan sanggar Angsana *Dance Community* setelah mendapatkan banyak masukan serta saran dari para pengamat seni dan seniman tari lainnya. Maka dari itu para seniman tari dan musik sepakat untuk membentuk sebuah sanggar yang

diberi nama Sanggar Angsana *Dance Community*. Sanggar Angsana *Dance Community* diresmikan pada tanggal 24 Mei 2009, sampai saat ini sanggar mulai berkembang dan aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan menari. Pusat pelatihan seni Angsana *Dance Community* menjadi lebih besar dalam pendidikan seni yang non formal seperti pelatihan secara berkelanjutan mulai dari sekolah dasar sampai dengan tamatan SMA.

Sanggar Angsana *Dance Community* bermula dari pemikiran dan pandangan yang sama antara pasangan suami istri Loni Jaya Putra (Composer) dan Sinta Trilia Rossa, S.Pd (Coreographer), berkumpul dengan membentuk sebuah komunitas seni dengan seniman tari Aprinawaty Astuti, S.Pd, seniman musik Sudarmadji dan pemerhati seni Riza Agus Pitriani, S.Pd. pada tanggal 24 Mei 2009 di Kabupaten Karimun yang ditetapkan sebagai hari berdirinya komunitas tari ini yang diberi nama “**ANGSANA DANCE COMMUNITY**”, yang memiliki jumlah penari 63 orang dan 9 anggota musik. Dibawah pimpinan Raja Zulfriansyah, 1 orang koreografer di Kepulauan Riau yaitu Sinta Trilia Rossa, manager yaitu Aprida Jakfar, dan musik komposer Loni Jaya Putra.

Sinta Trilia Rossa merupakan seorang koreografer di Sanggar Angsana *Dance Community* yang namanya telah dikenal diberbagai sanggar tari di Provinsi Kepulauan Riau. Sinta Trilia Rossa merupakan putri asli dari Riau yakni di Kabupaten Kampar yang lahir di Pekanbaru pada tanggal 29 Oktober 1982.

Tujuan didirikan sanggar ini adalah untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi budaya melayu dikalangan anak-anak dan generasi muda,

memperkenalkan budaya melayu di lingkungan masyarakat, turut serta menunjang kegiatan peristiwa di Kabupaten Karimun khususnya tari dan musik melayu.

Sanggar Angsana *Dance Community* yang di pimpin oleh sang koreografer Sinta Trilia Rossa, sudah banyak mendapatkan beberapa penghargaan atas karya – karya yang dibuatnya seperti, kompetisi Tari Internasional “29<sup>th</sup> International Golden Karagoz Folk Dance Competition” bursa-Turkey tahun 2015, juara umum pada seleksi Parade Tari Kabupaten Karimun dan Parada Tari Provinsi Kepulauan Karimun 2017, Kolaborasi Tari “Ekspresi ini Joget, Tari Kita” antar penata tari tari Singapura-Malaysia-Indonesia di Singapura tahun 2016, resepsi Diplomatik KBRI di Cairo dan Indonesia Expo di Cairo – Mesir tahun 2017. Dan sanggar angnsana sendiri sudah banyak mengikuti event – event baik kabupaten, provinsi antar kepulauan maupun diluar kota. Sinta juga mengatakan bahwa tari *Joget Dangkong* ini juga pernah ditampilkan di Jakarta tepatnya di Taman Mini Indonesia Indah. Sinta juga mengatakan bahwa dia pernah mendapatkan sambutan yang sangat baik dan juga mendapatkan penghargaan.

#### **4.1.6. Visi Sanggar Angsana *Dance Community***

Angsana *Dance Community* mempunyai visi melestarikan budaya dan seni, khususnya seni tari melayu, dikarenakan seni dan budaya adalah jati diri suatu bangsa. Dan Angsana *Dance Community* juga mengembangkan seni tari dalam perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat luas namun tidak meninggalkan esensi dan estetika kemelayuan.

#### **4.1.7. Misi Sanggar Angsana *Dance Community***

Misi dari Angsana *Dance Community*, melahirkan seniman – seniman tari, koreografer dan penari untuk melanjutkan serta mempertahankan kreatifitas nenek moyang agar jati diri bangsa tidak punah. Juga turut andil bersama Pemerintahan Daerah, mengsukseskan Azam Penggerak Pembangunan Kabupaten Karimun yang ke-4 Azam Pengembangan Seni dan Budaya.

#### **4.1.8. Sarana dan Prasarana Sanggar Angsana *Dance Community***

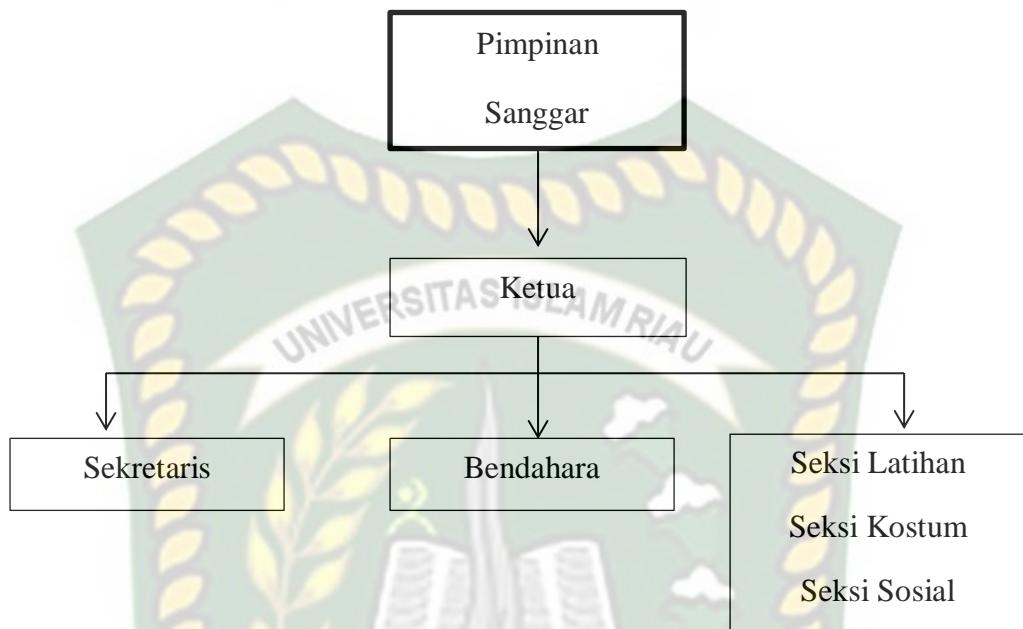
Dalam melakukan kegiatan latihan di sanggar Angsana *Dance Community*, memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan proses latihan agar berjalan dengan baik, yaitu terdiri dari :

Table 4.

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Alat Musik dan Speaker	Baik
2.	Ruang Latihan	Baik
3.	Toilet	Baik
4.	Ruang Makeup dan Properti	Baik

(Sumber Data : Sanggar Angsana *Dance Community*)

#### 4.1.9. Struktur Organisasi Sanggar Angsana *Dance Community*



(Sumber Data : *Sanggar Angsana Dance Community*)

Pimpinan : Sinta Trilia Rossa, S.Pd

Ketua : Raja Zulfriansyah

Sekretaris : Sinta Trilia Rossa, S.Pd

Bendahara : Aprida

Seksi Penata musik : Loni Jaya Putra

Seksi Penata Tari : Sinta Trilia Rossa, S.Pd

Seksi Penata Kostum : Indah Permata Sari

Seksi Penata Make Up : Deni Hermansyah

#### 4.1.9.1. Pimpinan Sanggar

Pimpinan sanggar bertugas untuk mengawasi anggotanya dan melihat kerja dalam latihan serta rapat sesama anggota lainnya.

#### 4.1.9.2. Ketua

Ketua bertugas mengelola atau meninjau setiap kegiatan yang ada di sanggar, yang dibuat bersama anggota sanggar, sekaligus member hukuman kepada yang melanggar aturan yang ada di sanggar dan ketua juga berhak untuk memutuskan hasil bersama.

#### 4.1.9.3. Sekretaris

Sekretaris bertugas mencatat semua laporan hasil rapat di sanggar. Sekretaris juga bertugas sebagai pendamping ketua pada saat rapat berlangsung, karena sekretaris juga sangat berperan dalam suatu manajemen yang dibuat.

#### 4.1.9.4. Bendahara

Bendahara bertugas sebagai mempertanggung jawabkan semua masalah keuangan di sanggar, dan bendahara yang akan mengeluarkan sesuatu yang dibutuhkan oleh sanggar. Maka dari itu tugas seorang bendahara sangat sulit.

#### 4.1.9.5. Seksi Latihan

Seksi latihan merupakan hal yang terpenting dalam melakukan proses kegiatan latihan sanggar, karena seksi latihan sebagai asisten pelatih, yang bertugas sebagai pelatih sanggar yang mengelola dan meninjau masing – masing proses gerakan penari di sanggar.

#### 4.1.9.6. Seksi Kostum

Seksi penata kostum bertugas untuk mempersiapkan semua keperluan kostum penari, mulai aksesories kepala, baju, dan properti. Karena semua itu seksi kostumlah yang mengatur dan bertanggung jawab untuk menunjang penampilan penari.

#### 4.1.9.7. Seksi Sosial

Seksi sosial merupakan hal penting dalam suatu organisasi sanggar, karena dia harus membawa diri, mangaumi rekan – rekannya selain itu, seksi sosial berperan sebagai seorang yang cekatan apabila salah satu rekan yang terkena suatu masalah, maka dia adalah orang yang pertama kali yang turun tangan dalam hal tersebut.

### 4.1.10. Jadwal Latihan di Sanggar Angsana *Dance Community*

Sanggar Angsana *Dance Community* memiliki jadwal latihan tari tiga kali dalam seminggu:

Table 5.

No.	Hari Latihan	Mulai	Pulang
1.	Selasa	20.00 WIB	23.00 WIB
2.	Jumat	20.00 WIB	23.00 WIB
3.	Sabtu	16.00 WIB	19.00 WIB

(Sumber Data: Sanggar Angsana Dance Community)

### 1. Hari Selasa

Dimulai dari pukul 20.00 – 23.00 wib, sebelum melakukan gerakan semua penari melakukan pemanasan yang dipimpin oleh seorang yang dipilih yang biasa bertanggung jawab. Pemanasan dilakukan agar tubuh bisa siap sebelum proses gerakan dimulai.

### 2. Hari Jumat

Dimulai pukul 20.00 – 23.00 wib, seperti biasanya melakukan pemanasan tubuh, mengulang kembali gerakan yang diberikan melakukan. Setelah itu mulai dengan gerakan baru atau tarian yang diajarkan atau diberikan pelatih kepada penari.

### 3. Hari Sabtu

Dimulai pukul 16.00 – 19.00 wib, melakukan pemanasan tubuh yang dipimpin oleh seorang yang telah dipilih, kemudian melanjutkan gerakan yang kemaren sampai dengan selesai. Kemudian baru diulang – ulang kembali.

## 4.2. Temuan Khusus Penelitian

### 4.2.1. Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Menurut Soedarsono (1977:40) menyatakan bahwa elemen-elemen yang menjadi sebuah struktur pertunjukan terdiri dari beberapa elemen diantaranya gerak, musik/iringan, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, tata cahaya/lighting, panggung dan penonton.

Untuk lebih jelasnya lagi adapun elemen-elemen yang terkandung didalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut:

#### 4.2.1.1. Gerak dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Menurut Soedarsono (1977:42) gerak merupakan media utama yang ada didalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

Gerak juga mempunyai makna yang sering kita jumpai sehari-hari dalam kehidupan, peristiwa sejarah dan keadaan alam yang merupakan sebuah sumber inspirasi terjadinya gerak dalam tari. *Joget Dangkong* merupakan tari melayu yang menjadi icon masyarakat Moro khususnya di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Dalam proses pembakuan ragam gerak tari ini terdapat orang-orang yang terlibat dalam penataan gerak diantaranya Sinta Trilia Rossa dan dibantu oleh sanggar lainnya yang ada di Kabupaten Karimun.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 19 Februari 2020 tarian ini merupakan tarian yang berasal dari Moro kemudian hidup dan berkembang secara turun-temurun di masyarakat khususnya di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Tarian ini juga terdapat ragam gerak tari yang terkandung didalamnya seperti gerak joget, gerak permulaan, gerak berjalan, gerak gila, gerak melonjak, gerak mendatangi,

Berikut ini gambar gerak pada Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau beserta deskripsi geraknya:

**a. Gerak Joget**



Gambar 1. Ragam Gerak Joget  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

Berikut deskripsi Ragam Gerak Joget :

Pada hitungan 1-8 penari wanita memasuki area panggung dari arah kanan, kemudian pada hitungan 1-2 penari melakukan gerak tangan dari bawah keatas seperti menyembah kemudian posisi tangan penari turun

kesamping dan memutar ke arah kanan dengan posisi tangan kiri didada dan tangan kiri disamping sejajar dan sebaliknya para penari memutar kearah kiri dengan posisi tangan kanan didada dan tangan kiri disamping sejajar.

Ruang : gerak joget menggunakan ruang besar dan luas

Waktu : menggunakan waktu pelan dan sedang

Tenaga : menggunakan lembut

**b. Gerak Permulaan**



Gambar 2. Ragam Gerak Permulaan  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

Berikut deskripsi pada Ragam Gerak Permulaan :

Pada hitungan 1-4 para penari pria memasuki area panggung dari sebelah kiri penonton. Pada hitungan 5-6 penari wanita memutar mengarah kebelakang menyambut para penari pria yang datang. Kemudian pada

hitungan 1-8 penari pria mengikuti penari wanita dari arah belakang menuju kedepan mengarah kepenonton. Kemudian pada hitungan 1-8 para penari pria dan wanita saling berhadapan.

Ruang : gerak permulaan menggunakan ruang yang besar dan luas

Waktu : menggunakan waktu yang sedang

Tenaga : lembut dan tegap

### c. Gerak Berjalan



Gambar 3. Ragam Gerak Berjalan.  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana 2020)

Berikut deskripsi Ragam Gerak Berjalan :

Pada hitungan 1-8 para penari pria dan wanita melakukan gerakan kecil dan berputar saling bertemu dan berhadapan kemudian pada hitungan 1-8 penari pria dan wanita membentuk gerakan angka delapan kecil. Kemudian pada hitungan 1-8 penari pria dan wanita melakukan gerak

membentuk angka delapan besar kemudian pada hitungan 1-8 penari pria dan wanita saling berkeliling dengan lari-lari kecil.

Ruang : menggunakan ruang yang besar dan luas

Waktu : menggunakan waktu yang sedang

Tenaga : lembut dan tegas

#### d. Gerak Gila



Gambar 4. Ragam Gerak Gila  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

Berikut deskripsi Ragam Gerak Gila :

Pada hitungan 1-8 penari pria melakukan gerakan kekanan dan kiri dengan posisi tangan di pinggang dan posisi kaki menyilang, sama dengan penari wanita melakukan gerakan kekanan dan kiri dengan posisi tangan satu dipinggang dan tangan satunya lagi melambai kebawah. Pada hitungan 1-8 penari pria mengejar penari wanita sambil berjalan berlenggak – lengkok menghadap penari pria dengan posisi tangan di bahu

dan tangan kiri dipinggang. Dan pada hitungan 1-8 penari wanita mengejar penari pria dengan posisi yang sama.

Ruang : menggunakan ruang yang besar dan luas

Waktu : menggunakan waktu yang sedang

Tenaga : lembut

#### e. Gerak Melonjak



Gambar 5. Ragam Gerak Melonjak  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

Berikut deskripsi Ragam Gerak Melonjak :

Pada hitungan 1-8 penari pria membuat lingkaran ditengah panggung dengan posisi kaki melonjak sebanyak 3 kali dan penari wanita menghadap keluar. Kemudian pada hitungan 1-8 penari pria berputar dengan posisi kaki lari-lari kecil mengarah keluar dan penari wanita masuk dengan membuat lingkaran dengan berlari-lari kecil dan posisi tangan melenggang. Pada hitungan 1-8 penari pria dan wanita melakukan gerakan

memutar membentuk angka delapan kecil dan diulangan hingga 1-8 lagi. Dan pada hitungan 1-8 penari pria mengelilingi didepan penari wanita dengan posisi melenggang saling bertatap muka.

Ruang : menggunakan ruang yang besar dan luas

Waktu : menggunakan waktu sedang

Tenaga : lembut dan tegas

#### **f. Gerak Mendatangi**



Gambar 6. Ragam Gerak Mendatangi  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

Berikut deskripsi Ragam Gerak Mendatang-datangi :

Pada hitungan 1-8 penari pria dan wanita memencar, penari wanita kekanan dengan posisi diagonal kiri dan penari pria kekiri menghadap kedepan. Kemudian pada hitungan 1-8 penari pria mendatangi penari wanita dengan posisi badan membungkuk dan kaki menyilang dan penari wanita menyambut dengan posisi tangan lurus kedepan seperti petik

bunga, posisi kepala menunduk dan tegak dan posisi kaki jinjit secara bergantian.

Ruang : menggunakan ruang yang besar dan luas

Waktu : menggunakan waktu yang sedang

Tenaga : lembut dan tegas

#### **4.2.1.2. Musik dalam Pertunjukan Tari Kreasi Joget Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Menurut Soedarsono (1977:46), Musik merupakan suatu pengiring dalam sebuah tarian. Musik juga memiliki elemen dasar seperti nada, ritme dan melodi. Musik dan tari bukan hanya sekedar hirungan, tetapi musik juga merupakan partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik merupakan elemen dalam unsur tari. Musik dan gerak merupakan sebuah partner yang tidak bisa dipisahkan. Musik senantiasa mengiring gerak dalam sebuah tari, baik yang berasal dari permainan alat musik maupun bunyi yang berasal dari tubuh manusia (tepukan tangan, hentakan kaki, nyanyian, dll).

Dalam Pertunjukan Tari Kreasi Joget Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini menggunakan alat musik, antara lain sebagai berikut:

##### **a. Biola**

Alat musik biola merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara di gesek. Biola memiliki senar yang dapat di stel dan berbeda satu sama lainnya dengan interval sempurna kelima. Pada Pertunjukan Tari Kreasi Joget Dangkong

di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau berfungsi sebagai pembawa melodi pertama dan pilar melodi vokal. Biola juga memiliki peran yang sangat penting karena dalam tarian ini memiliki suasana keharmonisan yang muncul dalam pertunjukan tari.



Gambar 7. Alat musik Biola yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.  
(Dokumentasi : Annisa Meiliana, 2020)

Alat musik diatas merupakan alat musik yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau agar tarian ini terlihat dari segi keindahan dengan saling berkolaborasi antara instrument musik.

#### b. Akordion

Alat musik akordion merupakan alat musik yang dimainkan dengan didorong dan ditarik untuk menggerakkan udara didalamnya tombol-tombol akor dengan jari-jari tangan kiri, sedangkan jari-jari tangan kanannya memainkan melodi lagu yang dibawakan.



Gambar 8. Alat musik Akordion yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

c. Gendang Panjang

Gendang Panjang merupakan alat musik gendnag melayu yang terbuat dari kayu dan kulit dengan kompong. Alat musik ini berfungsi untuk mengatur tempo yang sejalan dengan musik pada umumnya. Cara memainkan alat musik ini dengan cara dipukul.



Gambar 8. Alat musik Gendang Panjang yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

d. Gendang Bebano

Gendang Bebano merupakan alat musik gendang melayu yang terbuat dari bahan kayu dan kulit yang mirip dengan kompong, namun berukuran besar. Alat musik ini berfungsi untuk mengatur tempo yang sejalan dengan alat musik pada umumnya. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul.



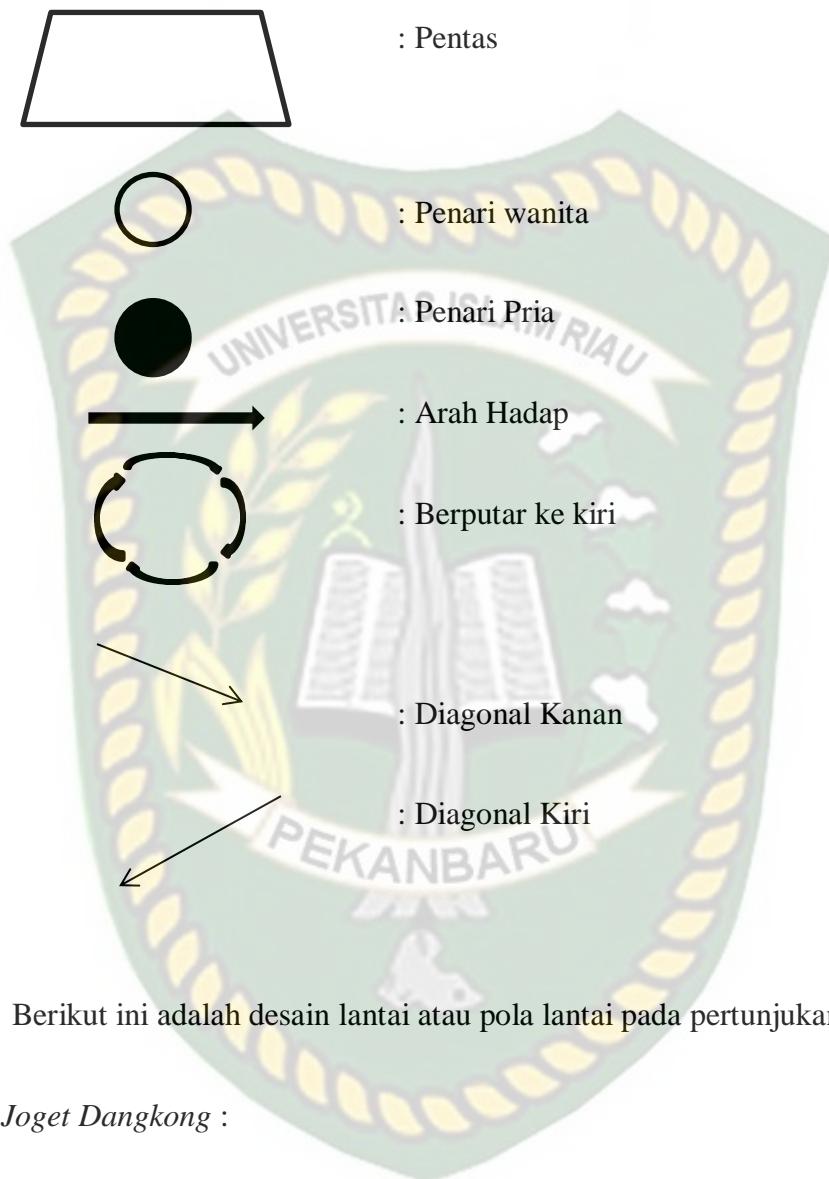
Gambar 9. Alat musik Gendang Bebano yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

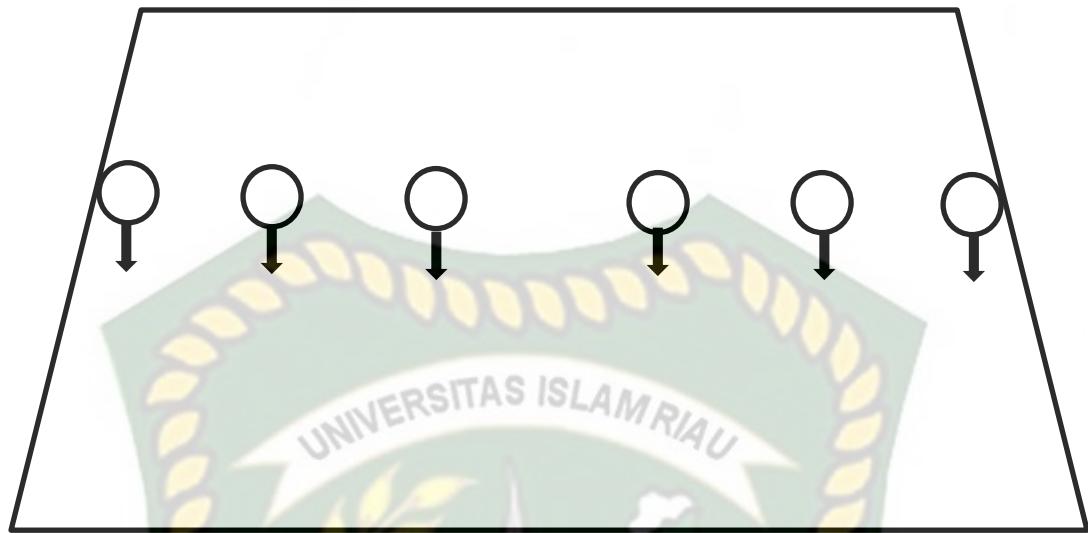
#### **4.2.1.3. Desain Lantai dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Menurut Soedarsono (1977:50) desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besarnya ada dua pola garis dasar pada desain lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini menggunakan 3 desain lantai kedepan, kebelakang, kesamping, diagonal kiri, lingkaran, dan juga dapat zig-zag.

Berikut gambaran desain lantai yang digunakan pada Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau:

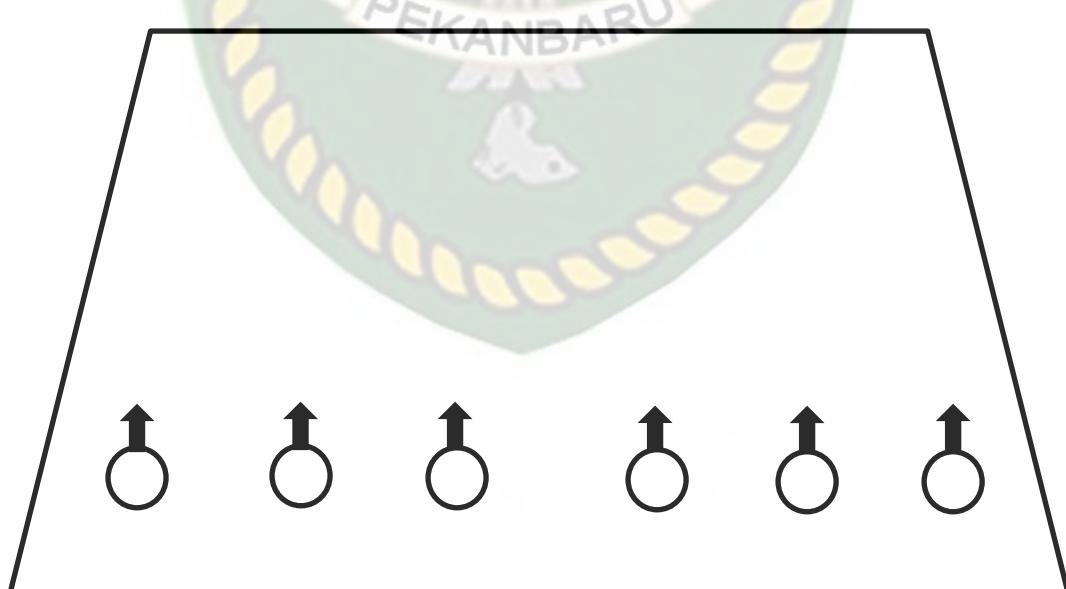
**keterangan gambar :**





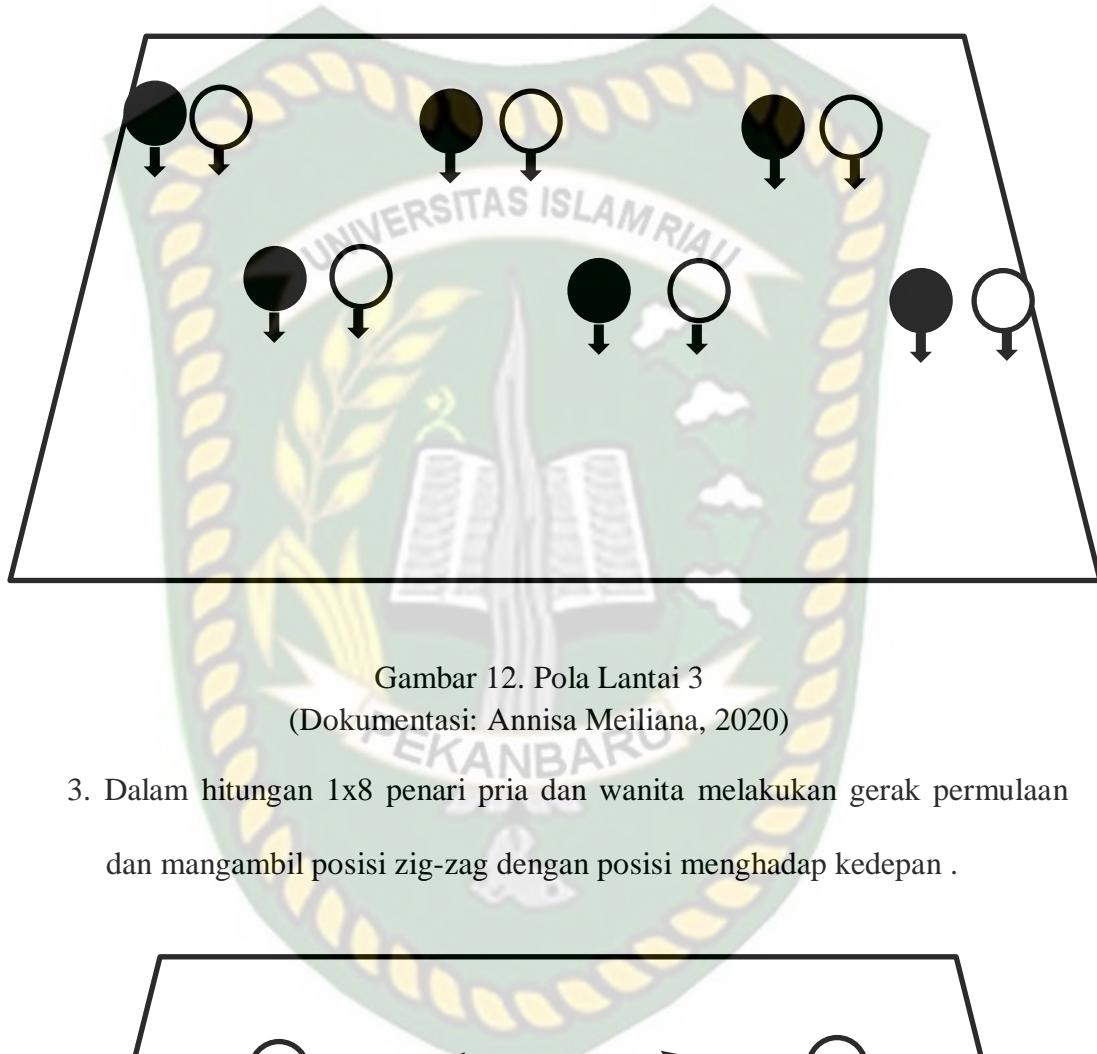
Gambar 10. Pola Lantai 1  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

1. Pada posisi awal penari wanita masuk dari arah kanan dan melakukan gerak joget dengan posisi kaki melangkah kedepan.

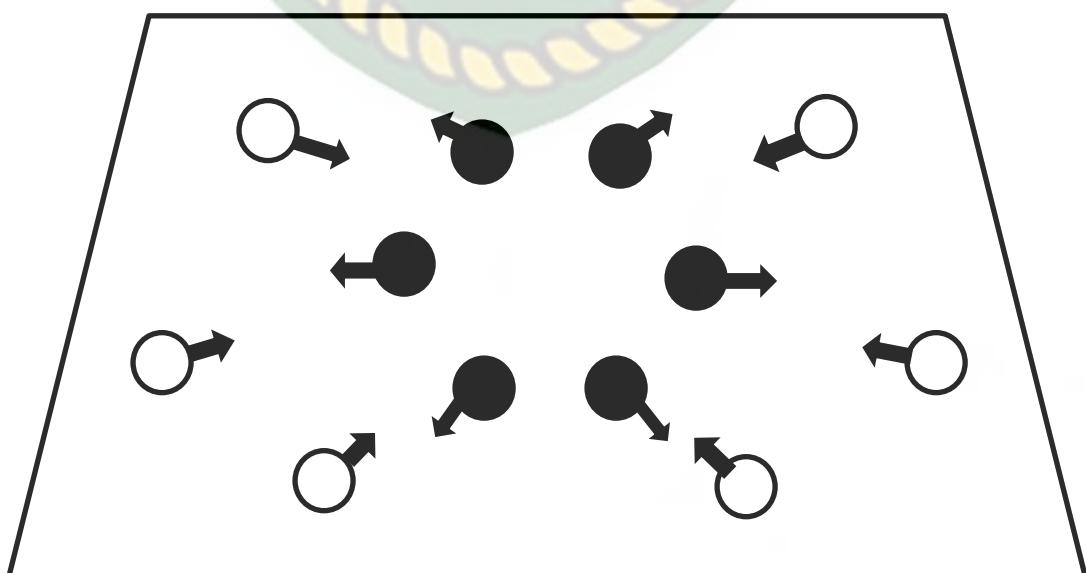


Gambar 11. Pola Lantai 2  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

2. Pada hitungan 1x8 penari wanita melakukan gerak joget dengan berlari-lari kecil mengarah kebelakang.

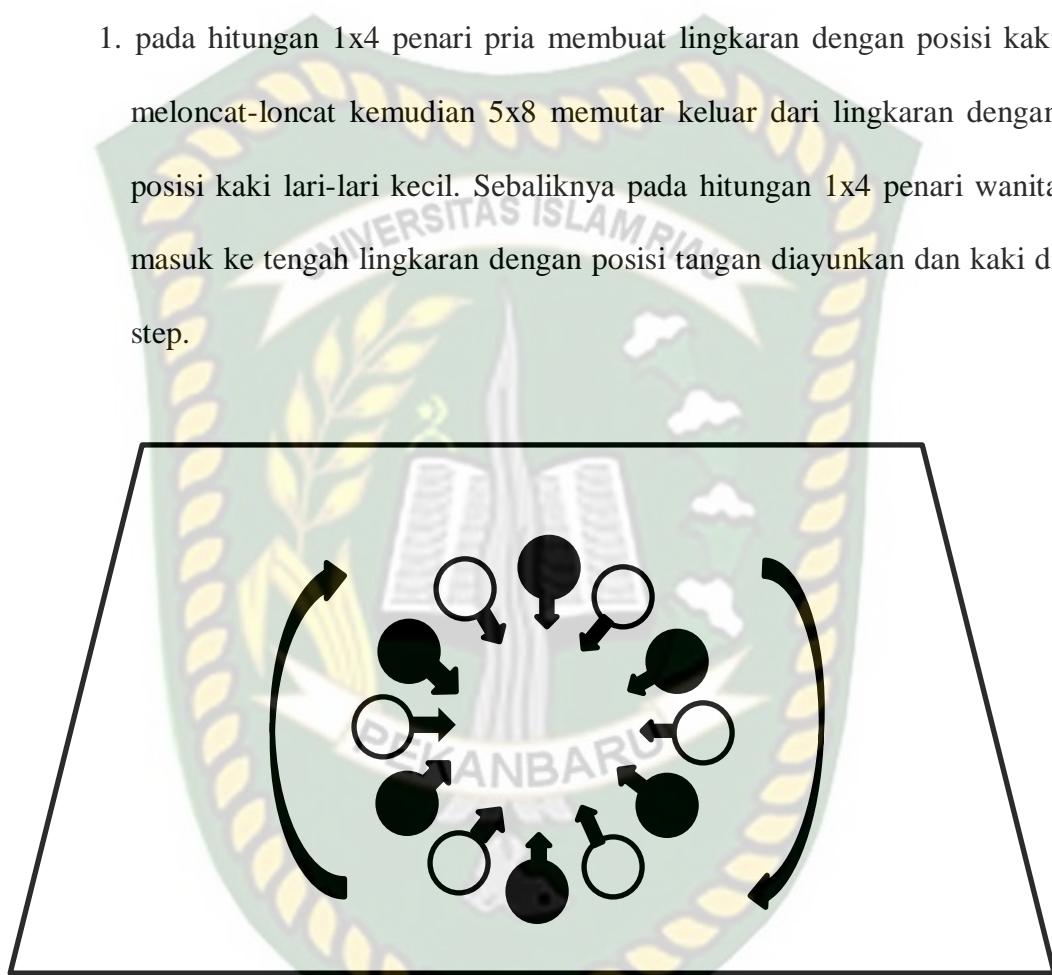


3. Dalam hitungan 1x8 penari pria dan wanita melakukan gerak permulaan dan mangambil posisi zig-zag dengan posisi menghadap kedepan .



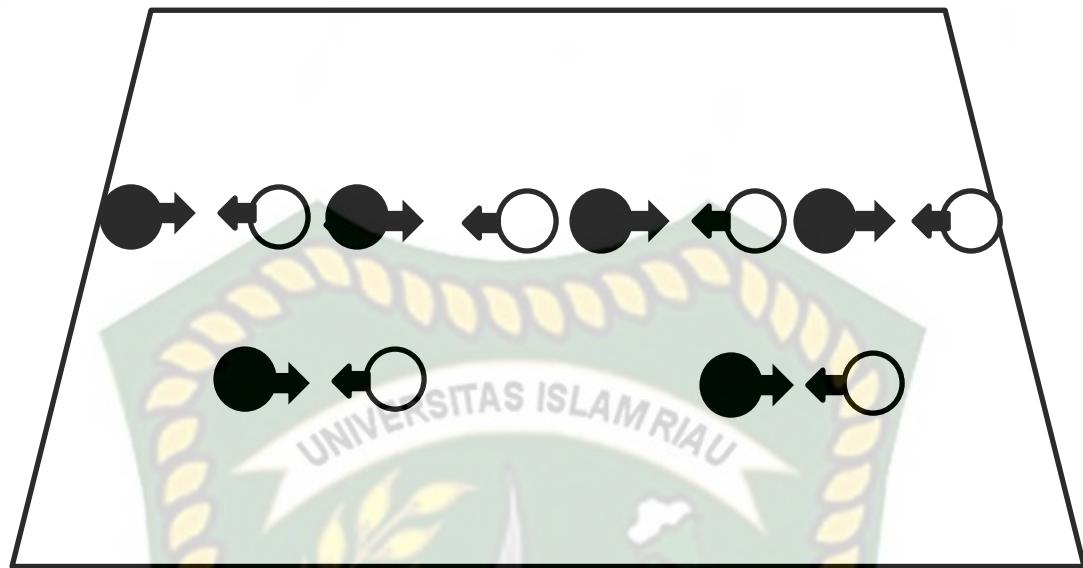
Gambar 13. Pola Lantai 4  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

1. pada hitungan 1x4 penari pria membuat lingkaran dengan posisi kaki meloncat-loncat kemudian 5x8 memutar keluar dari lingkaran dengan posisi kaki lari-lari kecil. Sebaliknya pada hitungan 1x4 penari wanita masuk ke tengah lingkaran dengan posisi tangan diayunkan dan kaki di step.



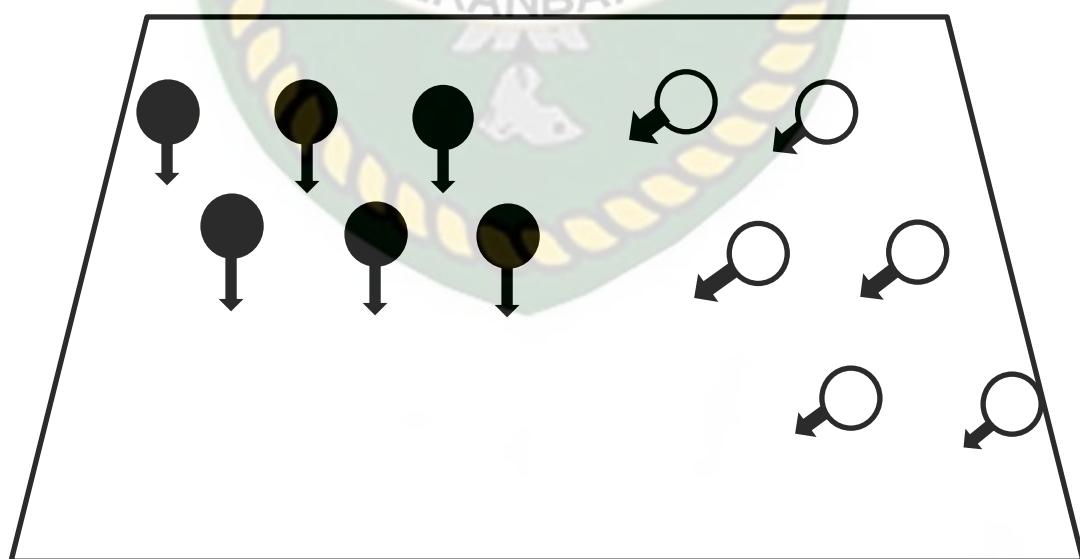
Gambar 14. Pola Lantai 5  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2002)

1. Dalam hitungan 1x8 penari pria masuk diantar penari wanita membuat lingkaran dengan berjalan lengak-lengkok dan posisi tangan diayunkan kemudian berputar ke arah kanan.



Gambar 15. Pola Lantai 6  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

1. Pada hitungan 1x8 para penari berpasangan dan saling bertatap muka dengan posisi tangan diayunkan-ayunkan, kaki distep, dan posisi kepala agak tegak.



Gambar 16. Pola Lantai 7  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

1. Pada hitungan 1x8 penari pria dan wanita berpencar, yang wanita membuat zig-zag dengan posisi diagonal dan penari laki-laki membuat posisi zig-zag menghadap penonton.

#### **4.2.1.4. Dinamika dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Menurut Soedarsono (1977:50) dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi lebih hidup dan menarik. Dengan kata lain, dinamika yang di gunakan pada pertunjukan tari *Joget Dangkong* perempuan masuk dari arah kiri kemudian membuat berbanjar atau memanjang ke samping dengan level sedang, laki-laki bergerak mengelilingi perempuan dengan pola lingkaran level gerak rendah ruang gerak yang sedang dan tempo yang cepat. Kemudian penari bergerak kembali berpasangan, perempuan level gerak sedang, sedangkan laki-laki level gerak rendah dengan ruang gerak yang sedang mengikuti tempo yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 19 Februari 2020 dinamika pada tari kreasi *Joget Dangkong*, salah satunya ragam gerak joget, semua penari melakukan gerak joget dari memasuki area panggung dari arah kanan dengan tempo sedang ke tinggi. Kemudian juga terdapat dinamika tempo musik di setiap bagian yaitu dari tempo lambat ke cepat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 19 Februari 2020 dengan seorang koreografer yaitu Sinta Trilia Rossa sebagai berikut:

“Dinamika pada tari *Joget Dangkong* dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan level misalnya level tinggi, sedang dan rendah

sehingga melahirkan dinamika dan gerak yang bervariasi dan sesuai dengan pergantian level yaitu gerak lambat, sedang dan akhirnya gerak cepat dan volume gerak yaitu kecil dan besar.”



Gambar 17. Penari melakukan level sedang pada gerak joget  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)



Gambar 18. Penari melakukan level tinggi pada gerak permulaan  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)



Gambar 19. Penari melakukan level tinggi pada gerak berjalan  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)



Gambar 20. Penari melakukan level rendah pada gerak gila  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)



Gambar 21. Penari melakukan level sedang pada gerak melonjak  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)



Gambar 22. Penari melakukan level rendah pada gerak mendatangi  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tempo yang ada pada tari kreasi *Joget Dangkong* adalah perubahan level gerak, perubahan volume gerak, perubahan tempo dan cepat pelannya sebuah tarian dan dinamika musik juga terlihat dari perubahan tempo pelan, sedang, dan kuat pada musik irungan tari.

#### **4.2.1.5. Kostum dan Tata Rias dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Kostum dan tata rias tidak pernah dapat dipisahkan dari sebuah pertunjukan tari karena kostum dan tata rias sendiri berguna untuk memperjelas dan mempermudah tari. Pemilihan kostum dan tata rias sendiri haruslah sesuai dengan tema yang diangkat didalam sebuah karya seni tari dan bisa dinikmati oleh penonton.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Sinta Trilia Rossa pada tanggal 19 Februari 2020 yaitu selaku pimpinan sanggar tari Angsana *Dance Community*, sebagai berikut:

“Kostum dan tata rias pada sebuah tarian tentu saja tidak lari pada nuansa melayu, harus ada sanggul, songket (laki-laki), selendang (perempuan), baju melayu dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil observasi penulis 19 Februari 2020 kostum yang digunakan para penari *Joget Dangkong* ini yaitu menggunakan baju kebaya panjang (wanita) dan baju kurung melayu lengkap dengan songketnya (pria) tidak lupa pula menggunakan aksesories seperti sanggul, bros, peci, bunga kembang, jepit lidi dan selendang.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis kostum yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau yaitu menggunakan aksesoris kepala seperti sanggul, jepit lidi, bunga kembang, anting-anting (subang), memakai bros, kemudian baju kurung atau kebaya panjang, bengkong, selendang, dan tidak menggunakan alas kaki.

Sedangkan Tata Rias yang digunakan dalam tarian ini tidak menggunakan makeup karakter melainkan menggunakan makeup cantik dan indah bila dipandang atau dilihat oleh penonton.



Gambar 23. Kostum dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. (Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)



Gambar 24. Tata Rias dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. (Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

#### **4.2.1.6. Lighting dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Menurut Soedarsono (1977) Penataan lampu atau lighting merupakan elemen paling penting yang terdapat dalam pertunjukan. Dalam pertunjukan tari, penataan lampu atau lighting tidak hanya sekedar berfungsi sebagai penerang melainkan sebagai memperkuat suasana di atas pentas.

Berdasarkan hasil observasi penulis 19 Februari 2020 lighting yang digunakan pada pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong* adalah cahaya yang digunakan berwarna merah, biru, ungu, hijau dan kuning disaat tarian mulai dipertunjukan.

Berdasarkan wawancara penulis 19 Februari 2020 mengenai penataan lampu atau lighting dalam pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong*, pada awal tarian ini dimulai dengan tata cahaya yang digunakan berwarna gelap atau redup, kemudian cahaya menjadi terang dan lampu yang digunakan berwarna merah, biru, ungu, hijau dan kuning saat penari naik ke atas panggung.

#### **4.2.1.7. Panggung dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Menurut Soedarsono (1977:42-56) panggung salah satu bersamaan dengan tari, karena didalam sebuah pertunjukan tari membutuhkan ruang dan tempat. Selain ruang dan tempat panggung juga memerlukan perlengkapan lainnya yang dapat menimbulkan efek tertentu sehingga tarian akan terlihat menarik untuk ditonton. Panggung yang biasa digunakan pada pertunjukan *Joget Dangkong* ini adalah panggung proscenium, dimana panggung ini memiliki luas yang besar

sehingga bisa dilihat oleh seluruh penonton yang melihatnya. Luas panggung yang biasa digunakan pada pertunjukan *Joget Dangkong* ini yaitu  $153\text{ m}^2$ .

Berdasarkan hasil wawancara penulis 19 Februari 2020 mengenai panggung dalam pertunjukan tari kreasi *Joget Dangkong*, panggung yang digunakan pada tari kreasi *Joget Dangkong* adalah panggung proscenium karena arah yang dituju pada tarian ini adalah ke arah penonton.

Adapun hasil observasi penulis 19 Februari 2020 mengenai panggung yaitu panggung proscenium yang merupakan panggung yang terbuka dan dapat di lihat oleh seluruh penonton.



Gambar 25. Panggung Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong*  
(Dokumentasi: Annisa Meiliana, 2020)

#### **4.2.1.8. Penonton dalam Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Menurut Sal Murgiyanto (1977:46), penikmat atau penonton yaitu yang menonton suatu pertunjukan tari dan si penonton mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian tersebut. Penonton seni pertunjukan itu saling

berhubungan karena telah disadari bahwa tidak ada artinya sebuah pertunjukan bila tanpa adanya penonton.

Hasil observasi penulis 19 Februari 2020 penonton yang terdapat di pertunjukan ini sebagian besar adalah masyarakat Karimun, karena tarian *Joget Dangkong* ini merupakan sebuah tarian yang merupakan icon bagi masyarakat Karimun khususnya di Kecamatan Moro.

Berdasarkan hasil wawancara kepada penonton pada tanggal 19 Februari 2020 mengenai tentang Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau menyatakan: “Tarian ini biasanya ditampilkan dihadapan penonton dengan panggung yang luas, speaker yang besar, lampu yang berwarna-warni. Tarian ini merupakan tarian tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sekarang sudah banyak dikreasikan oleh sanggar-sanggar lain.”

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Tari Dangkong merupakan salah satu bagian tradisi tari yang khas di Provinsi Kepulauan Riau. Tari Dangkong atau lebih akrab dikenal dengan sebutan *Joget Dangkong* yang merupakan joget yang berasal dari Kabupaten Karimun khususnya di Kecamatan Moro. *Joget Dangkong* dinamakan demikian berdasarkan bunyi dari alat musik joget yaitu ( dang-dang kung, dang-dang kung, dang-dang kung). Ketika itu masyarakat moro sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka membentuk sebuah perkumpulan yang diberi *Joget Dangkong* untuk mencari nafkah. Sebelum berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Pada tanggal 24 mei 2009 di Kabupaten Karimun yang ditetapkan sebagai hari berdirinya komunitas sanggar tari ini yang diberi nama “**ANGSANA DANCE COMMUNITY**”, yang merupakan sanggar yang mengembangkan tarian *Joget Dangkong* ini yang memiliki jumlah penari 63 orang dan 9 anggota musik. Tari *Joget Dangkong* berdurasi 6 menit. Tari *Joget Dangkong* memiliki unsur-unsur tari seperti gerak, musik/iringan, kostum dan tata rias, tema, desain lantai, dinamika, tata cahaya/lighting, panggung dan penonton.

Tari *Joget Dangkong* terdiri dari gerak inang, dan gerak joget. Didalam tari *Joget Dangkong* terdapat unsur-unsur ruang, waktu dan tenaga. Gerak pada tari

*Joget Dangkong* memiliki ruang yang digunakan yaitu ruang besar, waktunya 6 menit dan tenaga yang digunakan dalam gerak tari *Joget Dangkong* yaitu kuat dan sedang. Alat musik yang digunakan pada tari *Joget Dangkong* yaitu biola, gendang panjang, akordion, dan gendang bebano. Desain lantai yang dimiliki tari *Joget Dangkong* menggunakan pola berbentuk lurus, kesamping, depan, belakang, diagonal.

Kostum yang digunakan pada tari *Joget Dangkong* masih menggunakan baju khas melayu namun sudah dimodifikasi. Baju penari untuk perempuan menggunakan baju kebaya panjang (merah, ungu, biru), dan bagian pinggang menggunakan selendang, dan aksesoris dibagian kepala seperti sanggul, jepit lidi, bunga kembang dikepala sebelah kiri, anting-anting (subang) berwarna merah, memakai bros emas didada. sedangkan baju untuk penari laki-laki menggunakan baju kurung melayu (merah, ungu, biru), pada bagian pinggang menggunakan songket, tali pinggang, dan aksesoris dibagian kepala menggunakan peci dan bros berwarna emas. Dan tidak menggunakan alas kaki.

## 5.2. Hambatan

Selama pelaksanaan penelitian tentunya juga tidak lepas dari berbagai hambatan serta kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi, adapun hambatannya sebagai berikut:

1. Jarak tempat penelitian dari tempat tinggal penulis yang jauh, sehingga menyulitkan penulis jika harus berulang-ulang untuk mengambil data.

- 
2. Kurangnya buku-buku penunjang sehingga penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan referensi dalam penelitian.
  3. Sulitnya menemukan narasumber karena kesibukannya dalam bekerja dan kita harus menyesuaikan dengan waktu yang kosong.

### 5.3. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis mengenai Pertunjukan Tari Kreasi *Joget Dangkong* di Sanggar Angsana *Dance Community* Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, baik itu untuk anggota sanggar maupun para masyarakat dan seniman hanya merupakan motivasi untuk pihak yang bersangkutan:

1. Bagi sanggar Angsana *Dance Community* untuk tetap mengajarkan tari *Joget Dangkong* kepada anggota baru meskipun telah banyak tarian-tarian baru yang masuk, agar tarian ini tetap terjaga dan diingat.
2. Bagi seniman yang ada di Kabupaten Karimun agar terus tetap dapat menghasilkan karya – karya terbaik untuk Kabupaten Karimun.
3. Bagi masyarakat agar diharapkan menjaga dan mempertahankan tarian ini dan mendukung kesenian daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Disbud. 2018. Kebudayaan Melayu. <http://disbud.kepriprov.go.id>. Diakses 25 Juli 2018.
- Dwizulniati, Dwi. 2015. *Pertunjukan Tari Dangong Pada Acara Perkawinan Di Desa Bantan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendrasasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Fitriani. 2014. *Pertunjukan Tari Joged Sonde Di Desa Sonde Kecamatan Langsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendrasasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendikan Universitas Islam Riau.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Huberman dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Jakarta.
- Ishak, Isjoni. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. UNRI Press. Pekanbaru. Hal 40
- Kaelan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Jejak Langkah Joget Dangkong Pulau Moro*. Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai Dan Diplomasi Budaya. Hal.1.
- Khayam. 1981. *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mukhtar. 2013. *Deskriptif kualitatif Metode Praktis Penelitian*. Jakarta: Referensi.
- Murgianto, Sal. 2015. *Pertunjukan budaya dan akal sehat*. IKJ Komunitas SENDREPITA : Jakarta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Prestasi Pustakarya Jakarta.
- Noli, Ristiawani. 2014. *Pertunjukan Tari Joget Nona Singapura di Desa Telaga VII Kecamatan Durai Kabupaten Karimun Kepulauan Riau*. Skripsi Program Studi Sendrasasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

- Pramutomo, R.M. 2014. *Seni Pertunjukan Topeng Tradisional di Surakarta dan Yogyakarta*. Jurnal KAJIAN SENI. Vol 1, No. 01 November 2014 Hal 74-88.
- Putri, Triananda. 2016. *Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inani di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau*. Skripsi Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendikan Universitas Islam Riau.
- Putra, Nusa. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers 2012.
- Raudah, Syarifah. 2017. *Pertunjukan Seni Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*. Skripsi Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendikan Universitas Islam Riau.
- Rusliana, Iyus BA dkk. 2012. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung.
- Salpia, Guswiri. 2016. *Pertunjukan Tari Begubang pada acara Festival Pesta Pantai Selat Baru di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendikan Universitas Islam Riau.
- Sedyawati, Edi. 2002. *Indonesia Heritage (Seni Pertunjukan)*. Jakarta: Buku Antar Bangsa. Hal 7
- Soedarsono. 1977. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Press. Yogyakarta
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Spadley. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&B*. Alfabeta: Bandung.
- Suryono. 2012. *Konsep Pertunjukan Tari Seni-Budaya*. Perpustakaan Nasional : Yogyakarta.
- Susetyo, Bagus. 2015. *Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia*. Semarang : SENDRATASIK.

Titi Eka, Jayanti. 2015. *Pertunjukan Tari Kreasi Kayuah Bakabuik Di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Singingi Di Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Wartasejarah. 2015. *Kesenian Joget Dangkong di Kecamatan*.  
<http://wartasejarah.blogspot.com>.

Zurika, Mitra, dkk. 2017. *Sejarah Joget “Dangkong” Pada Masyarakat Moro Kabupaten Karimun*. Dalam Jurnal Pendidikan Sejarah.

.... 2008. *Seni Pertunjukan Tari*. Jakarta.

Sumber Internet :

<https://karimunkab.go.id>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

<https://karimunkab.go.id/geografi-kabupaten-karimun/>